

Jenis, Struktur, dan Pola Pengembangan Paragraf Buku Teks Bahasa Indonesia dan Implikasinya

Oleh

Devi Fitriani

Iing Sunarti

Bambang Riadi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

e-mail : devifitriani9933@gmail.com

Abstract

This research describes the type, structure, and pattern of paragraph development in the text in Indonesian VII textbooks of Junior High School/Madrasah Tsanawiyah VII class of education and its implications for learning in junior high school. Data collection techniques used are documentation techniques. The results showed by type of paragraph, the most commonly found paragraph that is the deductive paragraph and the fewest paragraph with the main idea spread. Based on the structure of the paragraph, the most likely possibility is the sixth possibility and the least possible fourth. There is also a possibility that is not found the first possibility and the second possibility. Based on the pattern of paragraph development, the most common pattern of development was the pattern of illustration development and the least was the pattern of developing the illustration. The results of this study can be implicated in the text material description class VII curriculum 2013 that is KD 3.2.

Keywords: paragraph, type, structure, pattern of development

Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan jenis, struktur, dan pola pengembangan paragraf pada teks bacaan dalam buku teks bahasa Indonesia SMP/MTs kelas VII terbitan kemendikbud dan implikasinya terhadap pembelajaran di SMP. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan jenis paragraf, paragraf yang paling banyak ditemukan yaitu paragraf deduktif dan yang paling sedikit paragraf dengan ide pokok menyebar. Berdasarkan struktur paragraf, kemungkinan yang paling banyak ditemukan yaitu kemungkinan keenam dan yang paling sedikit yaitu kemungkinan keempat. Terdapat pula kemungkinan yang tidak ditemukan yaitu kemungkinan pertama dan kemungkinan kedua. Berdasarkan pola pengembangan paragraf, pola pengembangan yang paling banyak ditemukan yaitu pola pengembangan ilustrasi dan yang paling sedikit yaitu pola pengembangan perulangan. Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan pada materi teks deskripsi kelas VII kurikulum 2013 yaitu KD 3.2.

Kata kunci: paragraf, jenis, struktur, pola pengembangan

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia menekankan pada pemerolehan empat keterampilan berbahasa yaitu, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk dikembangkan yaitu keterampilan menulis. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir secara kritis. Menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis dan mengungkapkannya secara tersurat. Menulis dapat berarti menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang. Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan ialah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung (Tarigan, 2008: 21).

Kegiatan menulis dapat berupa menyusun kata, merangkai kalimat, dan juga menyusun karangan. Karangan dapat dikategorikan sebagai sesuatu yang abstrak dan untuk memahaminya karangan perlu dipecah-pecah menjadi bagian-bagian kecil yang dikenal dengan nama paragraf. Paragraf adalah seperangkat kalimat yang tersusun logis-sistematis dan merupakan satu kesatuan ekspresi pikiran yang relevan serta mendukung pikiran pokok yang tersirat dalam keseluruhan karangan (Tarigan, 2008: 5).

Berbicara mengenai paragraf, kita mengenal beberapa hal di dalamnya seperti jenis paragraf, struktur paragraf, dan pola pengembangan paragraf. Struktur paragraf dibentuk dari pengembangan kalimat topik dengan kalimat-kalimat penjelas. Kalimat topik dapat diletakkan pada bagian awal, akhir, serta awal dan akhir. Paragraf yang kalimat topikny

terletak di awal paragraf disebut paragraf deduktif, sedangkan paragraf yang kalimat topikny terletak di akhir kalimat disebut paragraf induktif, dan paragraf yang kalimat topikny terletak di awal dan akhir kalimat disebut paragraf campuran. Pengembangan kalimat topik dan kalimat-kalimat penjelas membentuk suatu pola pengembangan paragraf.

Penulisan paragraf tidak hanya terfokus pada pengembangan paragraf tapi juga harus memiliki kriteria-kriteria yang diperlukan untuk membangun paragraf yang baik. Kriteria tersebut yaitu kesatuan (kohesi) dan kepaduan (koherensi) (Mustakim, 1994: 115-116). Penulis yang telah menulis dengan paragraf yang baik akan memudahkan pembaca untuk memahami tulisannya, sehingga isi tulisan dapat tersampaikan sesuai dengan maksud penulis seperti halnya siswa memahami teks bacaan dalam buku teks.

Pengajaran semua mata pelajaran di sekolah tak lepas dari yang namanya buku teks. Buku teks ditulis untuk menunjang suatu program pengajaran sesuai dengan mata pelajaran. Buku teks adalah buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, buku tersebut merupakan buku standar disusun oleh para pakar di bidangnya, ditujukan bagi tujuan instruksional tertentu, dilengkapi dengan sarana yang serasi dan mudah dipakai di sekolah-sekolah, sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran (Tarigan, 2008: 38). Dalam buku teks khususnya pelajaran bahasa Indonesia biasanya menggunakan teks-teks bacaan yang digunakan sebagai contoh untuk menjelaskan suatu materi. Sebuah teks bacaan terdiri atas satu atau beberapa paragraf. Paragraf-paragraf tersebut memiliki sebuah

jenis, struktur, dan pola pengembangan paragraf.

Penelitian ini menggunakan teks bacaan dalam buku teks jenjang pendidikan SMP. Pemilihan buku teks ini karena materi pelajaran bahasa Indonesia di SMP banyak yang berkaitan dengan paragraf khususnya materi tentang kebahasaan seperti teks laporan hasil observasi, teks eksposisi, teks deskripsi dan lainnya. Materi-materi tersebut biasanya menggunakan teks-teks bacaan sebagai contoh. Teks-teks bacaan yang digunakan dalam buku teks memiliki peran penting untuk memahami materi pelajaran bahasa Indonesia di SMP baik kelas VII, VIII dan IX. Dalam penelitian ini tidak semua buku teks akan diteliti, penulis hanya meneliti buku teks kelas VII. Pemilihan kelas VII karena didalamnya terdapat KD yang berkaitan dengan penelitian ini seperti KD 3.2 yaitu menelaah struktur dan kaidah kebahasaan dari teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca. Oleh karena itu, penulis akan jenis, struktur, dan pola pengembangan paragraf pada teks bacaan dalam buku pelajaran *Bahasa Indonesia Kelas VII Terbitan Kemendikbud Edisi Revisi 2016*.

Penelitian mengenai paragraf pernah dilakukan oleh Citra Winda Ulvia (2015) dengan judul “Pola Pengembangan Paragraf Pada Teks Bacaan Dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTs Terbitan Kemendikbud”. Penelitian ini meneliti pola pengembangan paragraf pada teks bacaan yang terdapat dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini menyatakan pola pengembangan paragraf yang banyak ditemukan yaitu

pola pengembangan ilustrasi dan yang paling sedikit yaitu analogi.

Penelitian yang kedua oleh Reni Apriyanti dengan penelitian yang berjudul “Struktur Paragraf Deduktif Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan Siswa SMP/MTs Kelas VII Bandar Lampung Terbitan Kemendikbud”. Penelitian ini meneliti struktur paragraf deduktif yang terdapat di dalam buku teks Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan Siswa SMP/MTs Kelas VII. Hasil penelitian menyatakan bahwa penggunaan struktur paragraf deduktif dalam buku teks SMP/MTs sangat bervariasi.

2. METODE

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Suatu metode yang bertujuan untuk memberikan penggambaran sesuatu secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai kenyataan yang ada di dalam sumber data tersebut. Penelitian menggunakan desain deskriptif kualitatif artinya desain yang dilakukan dengan maksud memuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis. Desain metode kualitatif antara lain bersifat deskriptif, data yang dikumpulkan lebih banyak berupa kata-kata atau gambar daripada angka-angka (Moleong, 2011: 5).

Sumber data dalam penelitian ini adalah teks bacaan dalam buku pelajaran *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Kurikulum 2013 Terbitan Kemendikbud* sedangkan datanya berupa paragraf pada teks bacaan tersebut.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik dokumentasi. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau

karya-karya monumental dari seseorang (Moleong, 2011: 217). Adapun teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mencari dan menghimpun dokumen atau lembar- lembar teks bacaan yang terdapat dalam buku pelajaran *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII*.

Teknik analisis data yang digunakan adalah: (1) menentukan dan menganalisis jenis pada paragraf yang terdapat dalam teks bacaan buku pelajaran *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII*; (2) menentukan dan menganalisis struktur pada paragraf yang terdapat dalam teks bacaan buku pelajaran *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII*; (3) menentukan dan menganalisis pola pengembangan pada paragraf yang terdapat dalam teks bacaan buku pelajaran *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII*; (4) menyimpulkan hasil analisis jenis, struktur, dan pola pengembangan paragraf pada teks bacaan dalam buku pelajaran *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII*; dan (5) mengimplikasikan hasil analisis dengan pembelajaran di SMP kelas VII KD 3.2 yaitu menelaah struktur dan kaidah kebahasaan dari teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada beberapa teori, yaitu teori yang diungkapkan oleh Tarigan (2008: 17-28), Suladi (2016: 53-59), Widjono (2007: 175), Wiyanto (2004: 15), dan Mustakim (1994: 122) yaitu penggabungan teori jenis, struktur, dan pola pengembangan paragraf.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini hasil penelitian tentang jenis, struktur, dan pola pengembangan paragraf.

Berdasarkan jenis paragraf, paragraf deduktif ditemukan 47 paragraf, paragraf induktif ditemukan 7 paragraf, paragraf deduktif-induktif (campuran) ditemukan 3 paragraf, paragraf ineratif ditemukan 2 paragraf, dan paragraf dengan ide pokok menyebar ditemukan 1 paragraf.

Berdasarkan struktur paragraf, kemungkinan pertama dan kemungkinan kedua tidak ditemukan pada paragraf, kemungkinan ketiga ditemukan 3 paragraf, kemungkinan keempat ditemukan 1 paragraf, kemungkinan kelima ditemukan 3 paragraf, kemungkinan keenam ditemukan 43 paragraf, kemungkinan ketujuh ditemukan 8 paragraf, kemungkinan kedelapan ditemukan 2 paragraf, dan paragraf yang tidak masuk klasifikasi kemungkinan struktur ditemukan 1 paragraf.

Berdasarkan pola pengembangan, pola pengembangan perbandingan ditemukan 2 paragraf, pola pengembangan pertanyaan tidak ditemukan, pola pengembangan sebab-akibat ditemukan 3 paragraf, pola pengembangan contoh ditemukan 7 paragraf, pola pengembangan perulangan ditemukan 1 paragraf, pola pengembangan definisi ditemukan 11 paragraf, pola pengembangan ilustrasi ditemukan 37 paragraf, pola pengembangan kronologi dan pola pengembangan analogi tidak ditemukan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dijabarkan pembahasan sebagai berikut.

1) Jenis Paragraf

a. Paragraf Deduktif

BAB I/T3/P1/H4

Ibuku bernama Wulandari.

(Kalimat Topik)

Mukanya selalu bersinar seperti bulan. Cocok sekali dengan namanya yang berarti bulan bersinar. Mukanya bulat dengan alis tipis seperti semut beriring. Kulit ibuku sawo matang, khas wanita Jawa. Beliau tidaklah tinggi, tidak pula pendek. Rambutnya hitam bergelombang. Sampai usia 56 tahun kulihat rambutnya masih legam tanpa semir. Pandangan matanya yang kuat kini sudah mulai sayu termakan usia. Namun mata hatinya tetap kuat bagaikan baja.

(Kalimat Pengembang)

Paragraf ini berjenis paragraf deduktif. Hal ini karena kalimat topik yang terdapat pada awal paragraf. Kalimat pertama merupakan kalimat topik yang menyebutkan jika ibu bernama Wulandari. Lalu, kalimat-kalimat selanjutnya menggambarkan ciri fisik ibu mulai dari wajah hingga postur tubuhnya. Kalimat-kalimat tersebut merupakan kalimat pengembang dari kalimat topik.

b. Paragraf Induktif

BAB I/T2/P3/H4

Tidak seperti orang Batak yang logatnya agak keras, ayahku sangat pendiam. Beliau yang irit kata, lebih suka memberi contoh langsung kepada anaknya tanpa perlu menggurui. Bagai air yang mengalir tenang, tetapi sangat dalam.

(Kalimat Pengembang)

Beliau adalah teladan bagi anak-anaknya. (Kalimat Topik)

Paragraf ini berjenis paragraf induktif. Hal ini karena kalimat topik yang terdapat pada akhir paragraf. Kalimat pertama hingga ketiga menggambarkan sifat-sifat ayah seperti, pendiam, irit kata, dan suka memberi contoh. Lalu, kalimat terakhir merupakan kalimat topik yang berupa kesimpulan yang menyebutkan jika sifat-sifat ayah yang disebutkan dalam kalimat-kalimat sebelumnya menjadi teladan bagi anak-anaknya.

c. Paragraf Deduktif-Induktif (Campuran)

BAB I/T3/P3/H5

Meskipun sudah berumur, ibuku masih menuntut ilmu.

(Kalimat Topik)

Ibuku melanjutkan ke jenjang S-2.

Padahal harusnya dia sudah tidak disibukkan oleh tugas kuliah. Tetapi, sepertinya ibuku sangat menikmati sekolahnya. Sambil bernyanyi kecil dia mengerjakan tugas kuliahnya.

(Kalimat Pengembang)

Belajar terus sepanjang hayat, itulah semboyannya.

(Kalimat Penegas)

Paragraf ini berjenis paragraf campuran. Hal ini karena kalimat topik yang terdapat pada awal dan akhir paragraf. Kalimat pertama merupakan kalimat topik yang menyebutkan Ibu masih menuntut ilmu walau sudah berumur. Lalu, kalimat-kalimat selanjutnya menjelaskan alasan ibu untuk tetap menimba ilmu. Kalimat-kalimat tersebut merupakan kalimat pengembang. Paragraf ini diakhiri dengan kalimat penegas yang menegaskan kembali kalimat topik. Kalimat ini berisi semboyan ibu yang selaras dengan isi dari kalimat topik.

d. Paragraf Ineratif

BAB IV/T8/P2/H126

Fungsi museum yang utama adalah menyimpan, merawat, mengamankan, dan memanfaatkan koleksi museum berupa benda cagar budaya. (Kalimat Pengembang)

Dengan demikian, museum memiliki fungsi besar yaitu sebagai tempat pelestarian. (Kalimat Topik)

Secara lebih rinci fungsi museum mencakup kegiatan penyimpanan, perawatan, dan pengamanan. (Kalimat Pengembang)

Paragraf ini berjenis paragraf ineratif. Hal ini karena kalimat topik yang terdapat di tengah paragraf. Kalimat pertama dan ketiga memiliki isi kalimat yang sama yaitu dengan menyebutkan jika fungsi museum adalah merawat, menyimpan, dan mengamankan. Kalimat tersebut merupakan kalimat pengembang. Lalu, kalimat topik yang terletak pada kalimat kedua yang menjelaskan jika fungsi besar museum yaitu sebagai tempat pelestarian. Ciri yang menandai kalimat kedua menjadi kalimat topik ialah kata 'dengan demikian' kata tersebut digunakan untuk menyimpulkan.

e. Ide Pokok Menyebar

BAB VIII/T15/P1/H289

Ratna terlahir dari keluarga mampu, punya pendidikan yang bagus, pekerjaan mapan serta selalu peduli dengan sekitarnya. Sedangkan Janus menjadi orang mapan dan punya segalanya karena nasib. Mereka harus menjalani kebersamaan memasuki tempat-tempat kumuh hingga pedalaman Indonesia: Dayak di Kalimantan, Karimunjawa, Kota Tua, Bali, Toraja dan Desa Rawa Sampih. (Ide Pokok Menyebar)

Paragraf ini berjenis paragraf dengan ide pokok menyebar. Hal ini karena tidak memiliki kalimat topik dan untuk menentukan gagasan utama yaitu dengan cara menyimpulkan seluruh kalimatnya. Kalimat pertama menyebutkan jika Ratna berasal dari keluarga yang mampu sedangkan kalimat kedua menyebutkan Janus menjadi orang mapan karena nasib. Selanjutnya, pada kalimat ketiga menyebabkan jika mereka harus memasuki tempat-tempat kumuh hingga pedalaman Indonesia. Jadi, paragraf tersebut tidak memiliki kalimat topik.

2) Struktur Paragraf

a. Kemungkinan Pertama

Kemungkinan yang memiliki susunan: transisi (berupa kalimat), kalimat topik, kalimat pengembang, dan kalimat penegas, tidak ditemukan dalam paragraf yang dianalisis.

b. Kemungkinan Kedua

Kemungkinan yang memiliki susunan: transisi (berupa kata atau kelompok kata), kalimat topik, kalimat pengembang, dan kalimat penegas, tidak ditemukan dalam paragraf yang dianalisis.

c. Kemungkinan Ketiga

Kemungkinan ini susunannya ialah kalimat topik, kalimat pengembang, dan kalimat penegas.

BAB I/T3/P3/H5

- (1) Meskipun sudah berumur, ibuku masih menuntut ilmu.
- (2) Ibuku melanjutkan ke jenjang S-2.
- (3) Padahal harusnya dia sudah tidak disibukkan oleh tugas kuliah.
- (4) Tetapi, sepertinya ibuku sangat

menikmati sekolahnya. (5)Sambil bernyanyi kecil dia mengerjakan tugas kuliahnya. (6)Belajar terus sepanjang hayat, itulah semboyannya.

Paragraf ini termasuk kemungkinan ketiga karena memiliki susunan unsur yang terdiri atas kalimat topik, kalimat pengembang, dan kalimat penegas.

Paragraf ini berjenis campuran.

Kalimat (1) merupakan kalimat topik sedangkan kalimat (2), (3), (4), dan (5) merupakan kalimat pengembang. Lalu, kalimat (6) merupakan kalimat penegas.

d. Kemungkinan Keempat

Kemungkinan ini susunannya ialah transisi (berupa kata/kelompok kata), kalimat topik, dan kalimat pengembang.

BAB VIII/T13/P7/H290

(1)Melihat dari judul, (2)Tenun Biru, bukanlah menggambarkan isi novel ini. (3)Judul ini membuat rasa ingin tahu pembaca menjadi muncul, apalagi membaca subjudul, seperti tidak nyambung dengan judul utama.

Paragraf ini termasuk kemungkinan keempat karena memiliki susunan unsur yang terdiri atas transisi (berupa kata atau kelompok kata), kalimat topik dan kalimat pengembang. Paragraf ini termasuk jenis paragraf deduktif. Tidak semua paragraf deduktif memiliki struktur yang terdiri atas kalimat topik dan kalimat pengembang. Tetapi, paragraf yang didahului dengan transisi juga termasuk paragraf deduktif. Dalam kalimat pertama, unsur (1) merupakan transisi, unsur (2) merupakan kalimat topik. Walaupun topik berada di unsur (2), tetapi kalimat pertama tetap menjadi kalimat topik. Lalu, kalimat (3) merupakan kalimat pengembang.

e. Kemungkinan Kelima

Kemungkinan ini susunannya ialah transisi (berupa kalimat), kalimat topik, dan kalimat pengembang.

BAB I/T4/P3/H5

(1)Bagas memiliki perilaku unik. (2)Kalau marah, Bagas melakukan atraksi yang menarik. (3)Dia menggunakan kaki belakangnya dan melompat dalam jangkauan yang begitu jauh. (4)Buk! Sering terdengar dia menjatuhkan diri. (5)Kadang dia melompat sampai sejauh tiga meter. (6)Kalau tidak dipedulikan, kakinya dientak-entakkan seperti anak kecil yang merajuk minta dibelikan mainan. (7)Dengan menggunakan kaki belakangnya pula, dia berdiri sangat tinggi seperti sedang menunjukkan bahwa dia bisa menarik perhatian kita.

Paragraf ini termasuk kemungkinan kelima karena memiliki susunan unsur yang terdiri atas transisi (berupa kalimat), kalimat topik dan kalimat pengembang. Paragraf ini termasuk jenis paragraf deduktif. Tidak semua paragraf deduktif memiliki struktur yang terdiri atas kalimat topik dan kalimat pengembang. Tetapi, paragraf yang didahului dengan transisi juga termasuk paragraf deduktif. Kalimat (1) merupakan transisi. Kalimat (2) merupakan kalimat topik dan kalimat (3), (4), (5), (6), dan (7) merupakan kalimat pengembang.

f. Kemungkinan Keenam

Kemungkinan ini susunannya ialah kalimat topik dan kalimat pengembang.

BAB I/T5/P3/H13

(1)Pemandangan bawah laut Senggigi juga tidak kalah memesona. (2)Terumbu karang yang masih terawat menyuguhkan pemandangan alam bawah laut yang memukau.

(3)Terumbu karang nampak berwarna-warni sangat indah. Ikan beraneka warna menambah keindahan bawah laut Senggigi. (4)Dengan snorkeling maupun menyelam anda dapat menyaksikan pemandangan bawah laut yang mengagumkan. (5)Anda akan menyaksikan betapa mempesonanya taman bawah lautnya. (6)Air laut yang jernih serta banyak terumbu karang terawat dengan ikan-ikan beraneka ragam menambah keindahan taman laut di Senggigi.

Paragraf ini termasuk kemungkinan keenam karena memiliki susunan unsur yang terdiri atas kalimat topik dan kalimat pengembang. Paragraf ini berjenis paragraf deduktif. Kalimat pertama merupakan kalimat topik lalu kalimat (2), (3), (4), (5), dan (6) merupakan kalimat pengembang.

g. Kemungkinan Ketujuh

Kemungkinan ini susunannya ialah kalimat topik dan kalimat pengembang.

BAB I/T5/P2/H12

(1)Memasuki bibir Pantai Senggigi kita akan disambut angin pantai yang lembut dan udara yang segar. (2)Angin lembut terasa mengelus kulit. (3)Garis pantai Senggigi yang panjang dengan gradasi warna pasir putih dan hitam membuat keindahan pantai ini semakin menarik. (4)Ombak yang tenang di pantai ini membuat rasa tenteram semakin lengkap. (5)Dari kejauhan tampak hamparan permadani biru toska berpadu dengan hiasan buih-buih putih bersih.(6) Sungguh elok pemandangan pantai ini. (7)Bukit-bukit tangguh nampak menjadi latar bagian pantai. (8)Pantai Senggigi dengan pesonanya benar-benar seperti lukisan di kanvas alam yang luas terbentang. Paragraf ini termasuk kemungkinan ketujuh karena memiliki susunan unsur

yang terdiri atas kalimat pengembang dan kalimat topik. Paragraf ini berjenis paragraf induktif. Kalimat (1), (2), (3), (4), (5), (6) dan (7) merupakan kalimat pengembang lalu kalimat (8) merupakan kalimat topik.

h. Kemungkinan Kedelapan

Kemungkinan ini susunannya ialah kalimat pengembang, kalimat topik, kalimat pengembang.

BAB IV/T10/P4/H136

(1)Makanan kunang-kunang adalah cairan tumbuhan, siput-siputan kecil, cacing, atau serangga. (2)Bahkan kunang-kunang memangsa jenisnya sendiri. (3)Kunang-kunang betina sengaja berkelap-kelip seakan mengundang jenis pejantan. (4)Setelah pejantan mendekat, sang betina memangsanya. (5)Makanan bagi hewan penting untuk pertumbuhan. (6)Dengan makanan pertumbuhan akan maksimal. (7)Asupan yang maksimal dapat memberikan kebugaran bagi mahluk hidup.

Paragraf ini termasuk kemungkinan kedelapan karena memiliki susunan unsur yang terdiri atas kalimat pengembang, kalimat topik, dan kalimat pengembang. Paragraf ini berjenis paragraf ineratif. Kalimat (1), (2), (3), dan (4) merupakan kalimat pengembang. Kalimat (5) merupakan kalimat topik, lalu kalimat (6) dan (7) merupakan kalimat pengembang.

j. Tidak Masuk Klasifikasi Kemungkinan Struktur

Paragraf yang tidak masuk kedalam klasifikasi yaitu paragraf yang menggunakan ide pokok menyebar. Hal ini karena paragraf tersebut tidak memiliki kalimat topik.

BAB VIII/T15/P1/H289

(1)Ratna terlahir dari keluarga mampu, punya pendidikan yang bagus, pekerjaan mapan serta selalu peduli dengan sekitarnya. (2)Sedangkan Janus menjadi orang mapan dan punya segalanya karena nasib. (3)Mereka harus menjalani kebersamaan memasuki tempat-tempat kumuh hingga pedalaman Indonesia: Dayak di Kalimantan, Karimunjawa, Kota Tua, Bali , Toraja dan Desa Rawa Sampih.

Paragraf ini tidak masuk ke dalam klasifikasi kemungkinan struktur manapun. Hal ini karena paragraf ini termasuk jenis paragraf dengan ide pokok menyebar. Artinya, paragraf ini tidak memiliki kalimat topik. Jika ingin mengetahui gagasan utamanya, maka harus menyimpulkan seluruh kalimatnya.

3) Pola Pengembangan Paragraf**a. Pola Pengembangan Perbandingan****BAB I/T2/P3/H4**

Tidak seperti orang Batak yang logatnya agak keras, ayahku sangat pendiam. Beliau yang irit kata, lebih suka memberi contoh langsung kepada anaknya tanpa perlu menggurui. Bagai air yang mengalir tenang, tetapi sangat dalam. Beliau adalah teladan bagi anak-anaknya.

Paragraf ini berpola pengembangan perbandingan. Kalimat topik dalam paragraf ini memaparkan informasi dengan cara membandingkan dua hal. Ciri khusus yang menjadikan paragraf ini berpola pengembangan perbandingan karena terdapat kata 'tidak seperti'.

b. Pola Pengembangan Paragraf Pertanyaan

Paragraf pertanyaan adalah paragraf yang kalimat topiknya dijelaskan dengan kalimat pengembang berupa kalimat tanya. Pola pengembangan pertanyaan ini tidak ditemukan dalam paragraf yang dianalisis.

c. Pola Pengembangan Paragraf Sebab-Akibat**BAB IV/T12/P3/H145**

Kami sekeluarga sangat senang karena Si Piko kucing yang tidak jorok. Ia masih selalu mengingat apa yang kami ajarkan untuk selalu buang air kecil dan buang air besar di toilet. Kadang kami harus berebut untuk duluan ke toilet. Jika di antara kami tidak mau mengalah, dengan sabar ia akan menunggu sampai kami keluar. Dengan kebiasaannya itu, kami sekeluarga merasa nyaman karena rumah kami terbebas dari kotoran yang berceceran dengan baunya yang tidak sedap. Kami sekeluarga sangat mencintai Si Piko dengan segenap kenakalan, kemanjaan, dan kelucuannya.

Paragraf ini berpola pengembangan paragraf sebab-akibat karena kalimat topiknya dikembangkan dengan kalimat sebab-akibat. Paragraf ini memaparkan alasan keluarga sangat mencintai Piko karena ia tidak jorok.

d. Pola Pengembangan Paragraf Contoh**BAB IV/T10/P4/H136**

Makanan kunang-kunang adalah cairan tumbuhan, siput-siputan kecil, cacing, atau serangga. Bahkan kunang-kunang memangsa jenisnya sendiri. Kunang-kunang betina sengaja berkelap-kelip seakan mengundang jenis pejantan. Setelah pejantan mendekat, sang betina

memangsanya. Makanan bagi hewan penting untuk pertumbuhan. Dengan makanan pertumbuhan akan maksimal. Asupan yang maksimal dapat memberikan kebugaran bagi makhluk hidup.

Paragraf ini berpola pengembangan contoh karena kalimatnya dikembangkan dengan contoh-contoh sehingga kalimat topik jelas pengertiannya. Paragraf ini memaparkan beberapa contoh makanan kunang-kunang.

e. Pola Pengembangan Paragraf Perulangan

BAB IV/T8/P2/H126

Fungsi museum yang utama adalah menyimpan, merawat, mengamankan, dan memanfaatkan koleksi museum berupa benda cagar budaya. Dengan demikian, museum memiliki fungsi besar yaitu sebagai tempat pelestarian. Secara lebih rinci fungsi museum mencakup kegiatan penyimpanan, perawatan, dan pengamanan.

Paragraf tersebut berpola pengembangan paragraf perulangan. Hal ini dikarenakan di dalam paragraf, kalimat topik dikembangkan dengan pengulangan kata/kelompok kata atau bagian-bagian yang penting. Kalimat topik dalam paragraf ini terdapat kata kunci yaitu 'fungsi museum'. Kata kunci tersebut kemudian diulang oleh kalimat-kalimat pengembang sebagai kata kunci.

f. Pola Pengembangan Paragraf Definisi

BAB IV/T7/P2/H125

Hutan bakau disebut juga dengan hutan mangrove. Hutan bakau merupakan bagian dari ekosistem

pantai. Hutan bakau adalah hutan yang tumbuh di atas rawa-rawa berair payau dan terletak di garis pantai. Hutan bakau merupakan hutan yang tumbuh di wilayah pasang dan surut. Hutan bakau ini termasuk lingkup ekosistem pantai sebab terletak di kawasan perbatasan laut dan darat.

Paragraf ini berpola pengembangan definisi karena bermaksud menjelaskan sebuah konsep atau definisi. Kalimat topik memberikan definisi dari hutan bakau lalu kalimat-kalimat pengembangnya menguraikan hal-hal untuk menjelaskan definisi hutan bakau.

g. Pola Pengembangan Paragraf Ilustrasi

BAB I/T4/P1/H5

Kelinciku bernama Bagas. Kunamakan Bagas karena saya berharap kelinci kesayanganku itu selalu sehat dan bugar. Bagas memiliki bulu yang lebat dan putih bersih. Matanya cokelat seperti madu. Matanya jernih menyejukkan untuk dipandang. Bibir mungilnya yang merah mudasungguh menggemaskan. Telinganya panjang dan melambai-lambai kalau dia berlari.

Paragraf ini berpola pengembangan ilustrasi. Kalimat topik dalam paragraf ini dikembangkan dengan menyajikan suatu gambaran atau melukiskan suatu objek. Kalimat-kalimat pengembang dalam paragraf ini menggambarkan kelinci yang bernama Bagas. Gambaran yang dipaparkan yaitu ciri fisik Bagas mulai dari bulu, mata hingga telinga. Ketika membaca paragraf ini, pembaca seolah-olah melihat bentuk fisik Bagas.

h. Pola Pengembangan Paragraf Kronologi

Pola pengembangan paragraf yang kalimat topiknya berupa urutan-urutan dari suatu peristiwa atau kejadian. Pola pengembangan paragraf ini tidak ditemukan dalam paragraf yang dianalisis.

i. Pola Pengembangan Paragraf Analogi

Pengembangan paragraf dengan menganalogikan sesuatu dengan benda yang sudah diketahui oleh umum dapat mempermudah pembaca membayangkan objek yang dilukiskan itu. Pola pengembangan paragraf ini tidak ditemukan dalam paragraf yang dianalisis.

4. Implikasi Terhadap Pembelajaran di SMP

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat dikaitkan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP kurikulum 2013 edisi revisi 2016. Kompetensi inti (KI) yang berkaitan ialah kompetensi inti 3 (pengetahuan) yaitu memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. Adapun Kompetensi Dasar (KD) yang berkaitan adalah KD 3.2 yaitu menelaah struktur dan kaidah kebahasaan dari teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca.

Hasil penelitian ini berkaitan dengan pembelajaran berbasis teks salah satunya yaitu pembelajaran teks deskripsi. Materi pembelajaran yang berkaitan adalah jenis dan pola pengembangan paragraf dalam ciri

kebahasaan teks deskripsi. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai contoh oleh guru untuk menjelaskan materi dengan model pembelajaran berbasis teks.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Dilihat dari jenis paragraf, terdapat lima paragraf yaitu paragraf deduktif, paragraf induktif, paragraf campuran, paragraf ineratif, dan ide pokok menyebar. Paragraf yang paling banyak ditemukan yaitu paragraf deduktif sedangkan paragraf yang paling sedikit ditemukan ialah paragraf dengan ide pokok menyebar.
- 2) Dilihat dari struktur paragraf, dari delapan kemungkinan paragraf, yang paling banyak ditemukan yaitu kemungkinan keenam sedangkan yang paling sedikit ditemukan yaitu kemungkinan keempat. Terdapat pula kemungkinan yang tak ditemukan yaitu kemungkinan pertama dan kemungkinan kedua. Ada pula paragraf yang tidak masuk klasifikasi kemungkinan struktur paragraf yaitu paragraf dengan ide pokok menyebar.
- 3) Dilihat dari pola pengembangan paragraf, dari sembilan pola pengembangan paragraf yang paling banyak ditemukan yaitu pola pengembangan paragraf sedangkan pola pengembangan yang paling sedikit yaitu pola pengembangan paragraf perulangan. Terdapat pula pola pengembangan paragraf yang tidak ditemukan yaitu pola

pengembangan paragraf pertanyaan, kronologi, dan analogi.

- 4) Hasil penelitian dapat diimplikasikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP sebagai contoh khususnya tentang kebahasaan. Materi yang berkaitan ialah materi kelas VII pada KD 3.2 menelaah struktur dan kaidah kebahasaan dari teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan sebagai berikut.

1. Guru dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai contoh pembelajaran khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII karena paragraf dalam teks bacaan yang diteliti akan mempermudah guru menyampaikan materi pembelajaran yang berkaitan.
2. Siswa dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk mempermudah mempelajari materi yang terdapat dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII terbitan Kemendikbud karena teks bacaan yang diteliti digunakan sebagai contoh di dalam buku teks tersebut.

Pembelajarannya): Universitas Lampung.

- Mustakim. 1994. *Membina Kemampuan Berbahasa: Panduan ke Arah Kemahiran Berbahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suladi. 2016. *Paragraf*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud.
- Tarigan, Djago. 2008. *Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widjono Hs. 2007. *Bahasa Indonesia : Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Winda Ulvia, Citra. 2015. *Pola Pengembangan Paragraf Pada Teks Bacaan Dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTs Terbitan Kemendikbud*. Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya): Universitas Lampung.
- Wiyanto, Asul. 2004. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: PT Grasindo Anggota Ikapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, Reni. 2015. *Struktur Paragraf Deduktif Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan Siswa SMP/MTs Kelas VII Bandar Lampung Terbitan Kemendikbud*. Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan